

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KONTEKSTUAL SEBAGAI
STRATEGI PENINGKATAN MINAT BELAJAR SISWA PADA MATA
PELAJARAN FIKIH DI MTSN 1 LAMONGAN**

SKRIPSI

Oleh:

TITIN NUR HAMIDAH
NIM. D91217071



**UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A**

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA

FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

2021

PERNYATAAN KEASLIAN DATA

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Titin Nur Hamidah

NIM : D91217071

Jurusan/Prodi : Pendidikan Islam/Pendidikan Agama Islam (PAI)

Judul Skripsi : Penerapan Model Pembelajaran Kontekstual Sebagai Strategi Peningkatan
Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fikih di MTsN 1 Lamongan

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi ini merupakan hasil karya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini adalah hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Surabaya, 15 Maret 2021

Yang Membuat Pernyataan



Titin Nur Hamidah
D91217071

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Skripsi oleh:

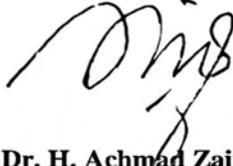
Nama : TITIN NUR HAMIDAH

NIM : D91217071

Judul : Penerapan Model Pembelajaran Kontekstual Sebagai Strategi Peningkatan Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fikih di MTsN 1 Lamongan

Ini telah diperiksa dan disetujui untuk diajukan.

Pembimbing I



Dr. H. Achmad Zaini, MA
NIP. 197005121995031002

Surabaya, 08 Maret 2021

Pembimbing II



Prof. Dr. Damanhuri, MA
NIP. 195304101988031001

PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Skripsi oleh Titin Nur Hamidah ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi

Surabaya, 29 Maret 2021

Mengesahkan, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Dekan,



Prof. Dr. H. Ali Mas'ud, M.Ag., M.Pd.I
NIP. 196301231993031002

Penguji I,

Dr. Amir Maliki Abitolkha, M.Ag.
NIP. 197111081996031002

Penguji II,

Dr. H. Syamsudin, M.Ag.
NIP. 196709121996031003

Penguji III,

Dr. H. Achmad Zaini, MA.
NIP. 197005121995031002

Penguji IV

Prof. Dr. Damanhuri, MA.
NIP. 195304101988031001



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpustakaan@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Titin Nur Hamidah
NIM : D91217071
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Keguruan/Pendidikan Islam
E-mail address : titinhamidah8@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Sekripsi Tesis Desertasi Lain-lain (.....)

yang berjudul :

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KONTEKSTUAL SEBAGAI STRATEGI

PENINGKATAN MINAT BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN FIKIH DI MTSN

1 LAMONGAN

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 12 April 2021

Penulis

(Titin Nur Hamidah)

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	Tujuan dan Ruang Lingkup Mata Pelajaran Fikih	35
Tabel 3.1	Instrumen Penelitian	46
Tabel 3.2	Populasi Siswa VIII MTsN 1 Lamongan	47
Tabel 3.3	Sampel Siswa VIII MTsN 1 Lamongan	48
Tabel 4.1	Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan MTsN 1 Lamongan ...	58
Tabel 4.2	Data Peserta Didik MTsN 1 Lamongan	62
Tabel 4.3	Data Sarana dan Prasarana MTsN 1 Lamongan	63
Tabel 4.4	Paparan Hasil Observasi Aktivitas Guru Dalam Kegiatan Belajar Mengajar Kelas VIII B	72
Tabel 4.5	Paparan Hasil Observasi Aktivitas Siswa Dalam Kegiatan Belajar Mengajar Kelas VIII B	75
Tabel 4.6	Paparan Hasil Observasi Aktivitas Guru Dalam Kegiatan Belajar Mengajar Kelas VIII L	79
Tabel 4.7	Paparan Hasil Observasi Aktivitas Siswa Dalam Kegiatan Belajar Mengajar Kelas VIII L	82
Tabel 4.8	Hasil Observasi Aktivitas Guru Dalam Kegiatan Belajar Mengajar Kelas VIII B dan L	86
Tabel 4.9	Hasil Observasi Aktivitas Siswa Dalam Kegiatan Belajar Mengajar Kelas VIII B dan L	89
Tabel 4.10	Nama Responden Siswa Kelas VIII MTsN 1 Lamongan	97
Tabel 4.11	Hasil Angket Minat Belajar Siswa Terhadap Mata Pelajaran Fikih	99
Tabel 4.12	Saya Tidak Berbicara Sendiri Ketika Guru Menjelaskan	100
Tabel 4.13	Saya Tidak Mengantuk Ketika Guru Menjelaskan	101
Tabel 4.14	Saya Suka Dengan Media yang Digunakan Oleh Guru	102
Tabel 4.15	Saya Tidak Bermain Sendiri Ketika Guru Menjelaskan	103
Tabel 4.16	Saya Menegur Teman Ketika Berbicara Sendiri Saat Pembelajaran	104
Tabel 4.17	Saya Menjawab Pertanyaan yang Diberikan Oleh Guru	105

Tabel 4.18	Jika Ada Soal yang Tidak Bisa Saya Kerjakan, Maka Saya Akan Bertanya Kepada Guru	106
Tabel 4.19	Saya Aktif Dalam Diskusi Kelompok	107
Tabel 4.20	Jika Ada Materi yang Kurang Paham, Saya Akan Bertanya Kepada Teman Atau Guru	107
Tabel 4.21	Saya Menyisihkan Waktu Untuk Mengerjakan Latihan Soal Fikih di Rumah	108
Tabel 4.22	Saya Merasa Senang Ketika Pembelajaran Fikih	109
Tabel 4.23	Saya Selalu Membaca Buku Fikih Sebelum Mempelajarinya di Sekolah	110
Tabel 4.24	Saya Pergi Ke Perpustakaan Untuk Mencari Referensi Tambahan Tentang Materi Fikih Yang Sedang Dipelajari	111
Tabel 4.25	Saya Sangat Senang Pada Pembelajaran Fikih Sehingga Saya Ingin Mengetahui Lebih Lanjut Tentang Materi yang Sedang Dipelajari	112
Tabel 4.26	Saya Suka Duduk di Depan Karena Dekat Dengan Guru	113
Tabel 4.27	Saya Mengulangi Pelajaran Fikih Setelah Pulang Sekolah	114
Tabel 4.28	Saya Selalu Mengerjakan PR Fikih	115
Tabel 4.29	Saya Suka Mengerjakan Soal Fikih Meskipun Tidak Ada Tugas Dari Guru	116
Tabel 4.30	Terdapat Banyak Materi yang Bermanfaat Bagi Kehidupan Sehari-Hari Saya	117
Tabel 4.31	Setelah Belajar Fikih Saya Menjadi Bersemangat	118
Tabel 4.32	Rekapitulasi Keseluruhan Frekuensi Pada Item Jawaban	119
Tabel 4.33	Skala Kriteria Pengkategorian	120

Pendekatan terbaik untuk mengatasi keadaan tersebut adalah dengan menerapkan model pembelajaran kontekstual. Model pembelajaran kontekstual membantu siswa menemukan pentingnya latihan mereka dengan mengaitkan materi skolastik dengan kehidupan sehari-hari mereka. Mereka membuat koneksi signifikan yang menghasilkan arti dengan menerapkan kegiatan pembelajaran yang dikendalikan oleh diri mereka sendiri, bekerja sama, berpikir secara fundamental dan inovatif, menghargai dan menghormati orang lain, mencapai ekspektasi eksklusif, dan tertarik pada tugas evaluasi ilmiah. Hal ini dikarenakan model pembelajaran kontekstual memiliki tujuh komponen, yaitu yakni konstruktivisme, inkuiri, bertanya, masyarakat belajar, pemodelan, refleksi, dan penilaian sebenarnya.

Proses kegiatan pembelajaran melalui penggunaan model pembelajaran yang berorientasi konteks dapat meningkatkan minat dalam pembelajaran, mengingat jalan menuju kegiatan pembelajaran terjadi secara normal sebagai latihan, siswa bekerja dan pengalaman beradaptasi secara langsung, tidak hanya memindahkan informasi dari pendidik ke siswa. Teknik pembelajaran lebih diutamakan dari hasil kegiatan yang mereka lakukan. Dalam model pembelajaran kontekstual, tanggung jawab pendidik adalah membantu anak-anak mencapai tujuan mereka. Faktanya adalah bahwa instruktur mengelola metodologi yang akan digunakan dalam mengadaptasi alih-alih menawarkan data kepada siswa. Tanggung jawab pendidik adalah menangani kelas sebagai kelompok yang bekerja

rata kelas sebesar 89,48, dan ketuntasan belajar siswa terhadap strategi pembelajaran *Contextual Teaching And Learning* juga efektif yakni diperoleh rata-rata hasil belajar siswa kelas VII-A adalah 72,97 dan memperoleh presentase ketuntasan klasikal sebesar 64,8%, sedangkan rata-rata hasil belajar siswa kelas VII-B adalah 89,48 dan memperoleh presentase ketuntasan klasikal sebesar 97,4%.

Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Nasikhul Amin dengan penelitian yang saya lakukan adalah sama-sama menggunakan model pembelajaran kontekstual pada mata pelajaran fikih di satuan pendidikan madrasah tsanawiyah, metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif sedangkan dalam penelitian saya menggunakan penelitian kuantitatif. Perbedaannya yakni, pada penelitian ini mengarah kepada pencapaian ketuntasan belajar sedangkan penelitian yang saya teliti mengarah kepada peningkatan minat belajar siswa.

Kedua adalah penelitian yang dilakukan oleh Ngulyatul Fitriyah dengan judul Pengaruh model Pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL) Terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Mata Pelajaran Fiqih Siswa Kelas VIII MTsN 6 Tulungagung.⁹

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif menggunakan jenis penelitian eksperimen. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII MTsN 6 Tulungagung. Sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII A sebagai kelas eksperimen dan siswa kelas VIII B

⁹ Ngulyatul Fitriyah, Pengaruh model Pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL) Terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Mata Pelajaran Fiqih Siswa Kelas VIII MTsN 6 Tulungagung” *Skripsi*, (IAIN Tulungagung, 2020), h. 100. t.d.

Kemajuan ilmu pengetahuan dan inovasi sebagaimana seluk beluk persoalan kehidupan yang dilihat dari permintaan peserta didik yang beragam dan berkembang, mempengaruhi kapasitas tenaga pendidik yang memiliki kapasitas total, dan hal ini sulit untuk dipenuhi. Dengan cara ini, saat ini pendidik tidak merupakan satu-satunya sumber belajar bagi peserta didik, karena dengan segala kekurangan dan kelebihan yang dimiliki pendidik, ia akan menemui hambatan untuk menawarkan jenis bantuan seperti sesuai keinginan dan kebutuhan siswa yang heterogen. Dengan cara ini, pemodelan dapat digunakan sebagai pilihan untuk menciptakan siswa yang mencari tahu bagaimana memenuhi asumsi siswa secara keseluruhan, dan membantu mengatasi hambatan yang dimiliki pendidik.

f. Refleksi (*Reflection*)

Refleksi adalah cara pandang tentang apa yang terjadi atau yang baru saja dipelajari. Dengan istilah lain, refleksi adalah merenungkan apa yang telah dilakukan sebelumnya, siswa menyimpan apa yang baru saja mereka pelajari sebagai struktur informasi lain yang merupakan kemajuan atau perubahan dari informasi masa lalu. Selama refleksi, siswa diberi kesempatan untuk memproses, mengukur, memikirkan, menghargai, dan melakukan percakapan dengan diri mereka sendiri (*learning to be*). Kapasitas untuk mengaplikasikan informasi, perspektif, dan

- b. Rumah, masyarakat dan tempat kerja menjadi situasi kegiatan belajar mengajar terjadi pada berbagai konteks seperti.
 - c. Pembelajaran yang aktif terkendali dengan cara melakukan pemantauan dan pengarahan proses belajar
 - d. Pembelajaran yang terjadi harus dalam konteks kehidupan siswa
 - e. Berusaha mendorong terjadinya kerja sama antar siswa
 - f. Penggunaan nilai autentik
 - g. Adanya saling ketergantungan
 - h. Diferensiasi
 - i. Pengorganisasian dan pengaturan diri
 - j. Dalam mengatur pembelajaran harus sesuai dengan sensibilitas mental sosial
 - k. Susun grup dan andalkan satu sama lain
 - l. Berusaha keras untuk memberikan iklim yang menjunjung tinggi pembelajaran dengan mengandalkan diri sendiri
 - m. Harus memikirkan variasi peserta didik
 - n. Harus memikirkan multiintelegensi peserta didik
 - o. Gunakan metode tanya jawab untuk meningkatkan pembelajaran siswa, perkembangan masalah dan keterampilan berpikir tinggi
4. Karakteristik Model Pembelajaran Kontekstual

tugas evaluasi skolastik. Hal ini dikarenakan model pembelajaran kontekstual memiliki tujuh komponen, yakni konstruktivisme, inkuiri, bertanya, masyarakat belajar, pemodelan, refleksi, dan penilaian sebenarnya.

Proses kegiatan pembelajaran melalui penggunaan model pembelajaran yang berorientasi konteks dapat meningkatkan minat dalam pembelajaran, mengingat jalan menuju kegiatan pembelajaran terjadi secara normal sebagai latihan, siswa bekerja dan pengalaman beradaptasi secara langsung, tidak hanya memindahkan informasi dari pendidik ke siswa. Teknik pembelajaran lebih diutamakan dari hasil kegiatan yang mereka lakukan. Dalam model pembelajaran kontekstual, tanggung jawab pendidik adalah membantu anak-anak mencapai tujuan mereka. Faktanya adalah bahwa instruktur mengelola metodologi yang akan digunakan dalam mengadaptasi alih-alih menawarkan data kepada siswa. Tanggung jawab pendidik adalah menangani kelas sebagai kelompok yang bekerja sama untuk menemukan sesuatu yang baru bagi individu kelas (siswa pengganti). Suatu pengalaman dan pengetahuan yang baru dapat muncul dengan cara menemukannya sendiri bukanlah dari apa yang dikatakan oleh seorang pendidik. Karena tindakan pembelajaran berorientasi konteks diharapkan dapat membangkitkan siswa untuk memahami pentingnya topik yang mereka pelajari atau pelajari dengan menghubungkan materi ke lingkungan kehidupan sehari-hari mereka baik itu lingkungan individu, sosial, dan sosial, sehingga siswa memiliki kemampuan beradaptasi.

28	Moh. Sholahuddin, S.Pd	S1 UNESA	Guru Madya	PNS
29	Suparto, S.Pd. M.Pd	S2 UNIGRES	Guru Madya	PNS
30	Qonitah, S.Pd	S1 UNESA	Guru Muda	PNS
31	Sri Wilujeng.S.Pd	S1 UMM	Guru Muda	PNS
32	Fitrotul Ummah, S.Psi	S1 UMM	Guru Muda	PNS
33	Totok Isdwiyanto, S.Pd	S1 UNESA	Guru Muda	PNS
34	Ayuni Rahmawati, S.Pd	S1 UNESA	Guru Muda	PNS
35	Hartatik, S.Pd	S2 STIKIP	Guru Muda	PNS
36	Khoirul Anam, S.Pd	S1 UNRAR	Guru Muda	PNS
37	Ika Rina Suryani, S.Pd	S1 UIN	Guru Muda	PNS
38	Inayah	S1 UNMUH	Bendahara	PNS
39	Drs. A. Yazid	S1 IAIN	Guru Muda	PNS
40	Nurul Farida, S.Pd	S1 UNRAR	Guru Muda	PNS
41	Maspupah, S.Pd	S1 IKIP	Guru Muda	PNS
42	Heri Susanto, M.Ed	S2 DAIKIN	Guru Muda	PNS
43	Romlah, S.Ag	S1 UNISLA	Guru Muda	PNS
44	Izzul Muhtadi, S.Pd	S1 UNMUH	Guru Muda	PNS
45	Rosyidatus Sa'adah, S.Ag. M.Pd	S2 UNISDA	Guru Muda	PNS
46	Kusnaji, S.Pd	S1 UNESA	Guru Muda	PNS
47	Supriyadi, S.Pd	S1 UNESA	Guru Muda	PNS
48	Munirul, S.Ag. M.A	S2 UIN	Guru Muda	PNS
49	Andayani, S.Ag	S1 IAIN	Guru Muda	PNS
50	Basuki Rahmat, S.Pdi	S2 UNMUH	Guru Muda	PNS
51	Nurul Hidayah, S.Pd	S1 IKIP	Guru Muda	PNS
52	Ali Mustofa, S.Pd	S1 Univ Wisnu	Ka. TU	PNS
53	Dra. Ida Kusumawati	S1 UNMUH	Guru Muda	PNS
54	Su'illah, S.Ag	S1 IAIN	Guru Muda	PNS
55	Dra. Badriyah	S1 IAIN	Guru Muda	PNS
56	Suwandi, S.Pd	S1 IKIP	Guru Muda	PNS
57	Kholil Nurrohman, S.Pd	S1 UNESA	Guru Muda	PNS

58	A. Munawir, S.Ag	S1 STIT	Guru Muda	PNS
59	A. Yunis Taufikur Rohman, S.Hi	S1 UIN	Guru Muda	PNS
60	Afif Hajiriy, S.Pd	S1 UNESA	Guru Muda	PNS
61	Lilik Istiyati, S.Pd	S1 UNEPA	Guru Muda	PNS
62	Ali S.Pd	S1 IKIP PGRI	Guru Muda	PNS
63	Ainur Rofiq, S.Pd. M.Pd	S1 UNISMA	Guru Muda	PNS
64	Edi Susianto, S.Ag. M.Pd	S1 STAI SD	Guru Muda	PNS
65	Mukhlis, S.Ag	S1 STIT	Guru Muda	PNS
66	Uchifatul Fikriati, S.Ag	UNISDA	Guru Muda	PNS
67	Sri Ekawati, S.Pd.I	IAIN	Guru Muda	PNS
68	Erliza Rohmawati, S.Pd	IAIN	Guru Muda	PNS
69	Aris Purwantoro, S.Pd	S1	Guru Muda	PNS
70	Imam Muhadi, S.Pd	IKIP	Guru Muda	PNS
71	Nuryatin Fiqiyah, S.Ag. M.Ag	UNISDA	Guru Pertama	PNS
72	Kastur, S.Pd.I	STIKIP	Guru Pertama	PNS
73	Endang Lesstari, S.Ag	UIN	Guru Muda	PNS
74	Umar, S.Pd	UNGRES	Guru Pertama	PNS
75	Luqman Muhajir	IAIN	Staf TU	PNS
76	Fajris Sa'adah, S.Pd	UIN	Guru Pertama	PNS
77	Indarwati, S.Ag	IAIN	Guru Pertama	PNS
78	Abdul Wahid Muhsin, S.Pd	STKIP PGRI	Guru Pertama	CPNS
79	Ofita Dian Kunjungsari, S.Pd	UNESA	Guru Pertama	CPNS
80	Octiva Ayu Lestari, S.Pd	UNY	Guru Pertama	CPNS
81	Yulva Isnaini Mun Farida, S.Psi	UINMA	Guru Pertama	CPNS
82	Sri Asih		Guru	NON PNS
83	Susanto, S.Pd		Guru	NON PNS
84	Rani Kristanti, S.Pd		Guru	NON PNS
85	Sulaeman, S.Pd		Guru	NON PNS
86	Nur Zaidah Fifianti, S.Kom		Guru	NON PNS
87	Nur Faizah, S.Pd		Guru	NON PNS

88	Wiwik Rofiqoh, S.Pd		Guru	NON PNS
89	Wisnu Febry Cahyono, S.Pda		Guru	NON PNS
90	Anik Sunaryatiningsih, S.Pd		Guru	NON PNS
91	Achmad Sholehudin, S.Pd		Guru	NON PNS
92	Azizatul Mar'ati, S.Pd		Guru	NON PNS
93	Abdul Aziz, S. Khoiri M.Ag		Guru	NON PNS
94	Rochmatul Izza, S.Pd		Guru	NON PNS
95	Yunurmawan		Guru	NON PNS
96	Ni'matuzzahro, SS		Guru	NON PNS
97	M. Nur Syahid		Staf TU	PTT
98	Imam Syafi'i		Staf TU	PTT
99	Tri Mulyani		Staf TU	PTT
100	Ahmad Sunandar		Staf TU	PTT
101	Siti Mardiyah		Staf TU	PTT
102	Enik Susilowati		Staf TU	PTT
103	Mashadi		Staf TU	PTT
104	Dian Rosalia		Staf TU	PTT
105	Dwi Heni Hernayanti		Staf TU	PTT
106	Ainul Fikri Ubaidillah, S.Kom		Administrasi	NON PNS
107	Eva Lusfiana		Staf TU	NON PNS
108	Amrina Rindi Afiyah A. Md		Staf TU	NON PNS
109	Muhammad Nur Wahyudi		Staf TU	PTT
110	Zaiq Fahmi Amzah		Staf TU	NON PNS
111	Moh.Qodarulaili Nugroho		Staf TU	NON PNS
112	Andik Sanjaya		Staf TU/Satpam	PTT
113	Supriyadi		Staf TU/Satpam	PTT
114	Agus Subandono		Staf TU/Satpam	PTT
115	Ziyad Sulthon Ahmadi		Staf TU/Satpam	PTT
116	Sikun		Staf TU	PTT
117	Maslihan		Staf TU	PTT

materi jenazah, anak-anak praktik memandikan, mengkafani, dan mensholati.

- b. Perencanaannya sebelum mulai pembelajaran, misalnya sebelum masuk semester ganjil sudah membuat perangkat (RPP). Dimana kalau dalam RPP itu menggunakan model pembelajaran kontekstual maka harus menyiapkan konsep atau rencana pelaksanaan pembelajaran, media apa yang akan digunakan, menyesuaikan langkah atau kegiatan apa yang akan dilakukan dengan materi, dan mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari. Sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna.
- c. Penerapannya sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran, sebagai contoh diambil satu kompetensi dasar (KD) kelas VIII semester genap materi haji. Dalam pelaksanaan manasik haji tidak mungkin per kelas, karena membutuhkan waktu, tenaga dan biaya, jadi untuk pelaksanaan manasik haji dilakukan bersama-sama mulai kelas A-O. Untuk waktunya tidak bisa sesuai pas dengan RPP materi manasik haji, jadi mengambil waktu yang luang misalnya pada saat momen haji. Jadi bisa jadi materi haji yang ada di kelas VIII namun praktik manasik haji pada saat kelas IX. Kemudian materi kelas VIII semester ganjil tentang sujud syukur dan sujud tilawah, anak-anak diajak ke masjid untuk praktik sujud syukur dan tilawah. Pelaksanaan praktik sujud

syukur dan tilawah bisa langsung dilakukan setelah adanya teori, karena tidak membutuhkan waktu yang cukup lama.

- d. Kendalanya pasti ada, seperti waktu, biaya, kondisi siswa. Contohnya pada saat menyesuaikan waktu, jadi pada saat teori manasik haji hanya menunjukkan kepada siswa berupa video, gambar dan lain-lain. Kemudian praktik manasiknya anak-anak sudah kelas IX. Fasilitas harus memadai untuk melakukan praktik sesuai dengan materi. Adapun untuk mengatasi kendala tersebut, dari rumpun agama memang sudah dibahas mengenai kendala manasik haji. Tentang bagaimana praktik manasik haji itu bisa pas diterapkan di semester dua kelas VIII. Tentang lokasi pelaksanaan manasik haji, yang biasanya dilakukan di sekolahan bisa langsung ke asrama haji kalau ada biaya. Jadi, untuk mengatasi kendala tersebut masih dalam bentuk program. Guru-guru mensurvei lokasi yang cocok untuk dijadikan tempat pelaksanaan mansik haji, dimana pilihannya yakni di asrama haji dan di Tuban.
- e. Dengan menerapkan model pembelajaran kontekstual anak-anak menjadi lebih bersemangat, respon anak-anak saat proses belajar mengajar bagus, nilai anak-anak juga meningkat.
- f. Kelebihan dari model pembelajaran kontekstual yakni siswa bisa praktik dan melihat secara langsung setelah teori disampaikan sehingga siswa menjadi lebih paham dengan materi yang sedang

		bertindak tanpa rasa takut							
		i. Memfasilitasi siswa dalam pembelajaran kooperatif dan kolaboratif	√						
		j. Memfasilitasi siswa berkompetisi secara sehat dan meningkatkan prestasi belajar	√						
		k. Memfasilitasi siswa untuk membuat laporan eksplorasi yang dilakukan baik secara lisan maupun tulisan secara individual maupun kelompok	√						
		l. Memfasilitasi siswa untuk menyajikan hasil kerja secara individual maupun secara kelompok	√						
		m. Memfasilitasi siswa melakukan kegiatan yang menumbuhkan kebanggaan dan rasa percaya diri siswa	√						
		n. Memberikan konfirmasi tentang hasil eksplorasi siswa melalui berbagai sumber	√						
		o. Memfasilitasi siswa untuk melakukan refleksi untuk memperoleh pengalaman belajar yang dilakukan	√						
		p. Memfasilitasi siswa untuk memperoleh pengalaman yang bermakna dalam mencapai kompetensi dasar	√						
3	Penutup	a. Membimbing siswa untuk menyimpulkan	√	√				4,75	Sangat Baik
		b. Memberi penguatan, umpan balik, tindak lanjut	√						
		c. Menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya	√						
		d. Menutup pembelajaran	√						
Rata-Rata								4,67	Sangat

Sumber Data Hasil Observasi

Dari tabel 4.4 dapat diketahui bahwa pelaksanaan kegiatan belajar dengan menggunakan model pembelajaran kontekstual berjalan dengan sangat baik. Dimana dalam tahap pendahuluan yang meliputi kegiatan menyiapkan siswa secara fisik dan mental, memotivasi siswa, menyampaikan apersepsi, menyampaikan tujuan pembelajaran, dan menyampaikan cakupan materi mendapat nilai rata-rata 4,6 yang berarti sangat baik. Hal ini dikarenakan sebelum masuk ketahap kegiatan inti guru mempersiapkan siswa dengan berdoa bersama dipimpin oleh ketua kelas dan merapikan tempat duduk. Kemudian, guru menyampaikan motivasi dan apersepsi dengan mengaitkan materi yang akan dipelajari dengan materi sebelumnya. Setelah itu, guru menyampaikan tujuan dari pembelajaran yang akan dilaksanakan serta cakupan materinya.

Sedangkan dalam tahap kegiatan inti (lihat tabel 4.4), mendapat nilai rata-rata 4,68 yang berarti sangat baik. Hal ini dikarenakan, guru mampu membuat siswa terlibat sepenuhnya dalam proses kegiatan belajar mengajar. Guru mampu mengaitkan materi yang sedang dipelajari dengan kehidupan sehari-hari seperti mengajak siswa mengambil sampah yang ada disekitar lalu dibuang ke tempat sampah, kegiatan ini relevan dengan materi shadaqah dimana shadaqah tidak hanya berupa uang saja namun bisa dengan menggunakan tenaga. Guru juga mengajak siswa untuk membawa hadiah untuk ditukar

dengan teman sekelasnya, hal ini relevan dengan materi hadiah. Guru mampu membuat siswa mempunyai keberanian untuk bertanya, menanggapi atau menjawab setiap pertanyaan yang diberikan.

Pada kegiatan penutup yang meliputi membimbing siswa untuk menyimpulkan, memberi penguatan, umpan balik, tindak lanjut, menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya dan menutup pembelajaran. Mendapat nilai rata-rata 4,75 yang berarti sangat baik. Hal ini dikarenakan, guru mengajak siswa bersama-sama menyimpulkan materi yang baru saja dipelajari dan menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya serta memberi tugas rumah, kemudian guru bersama siswa berdoa bersama-sama dipimpin oleh ketua kelas.

Berdasarkan keterangan tersebut, kemampuan guru dalam melakukan pendahuluan, kegiatan inti, dan penutup termasuk sangat baik karena mendapat nilai rata-rata 4,67.

Tabel 4.5

Paparan Hasil Observasi Aktivitas Siswa Dalam Kegiatan Belajar Mengajar Kelas

VIII B

No.	Tahap	Aspek Yang Dinilai	Skor					Jumlah Rata-Rata	Ket.
			5	4	3	2	1		
1	Pendahuluan	a. Siswa siap secara fisik dan mental untuk mengikuti proses pembelajaran b. Mendengarkan dengan seksama motivasi yang diberikan oleh guru c. Mendengarkan dengan seksama apersepsi yang dilakukan oleh	√					4,4	Baik

		guru							
		d. Siswa memperhatikan guru saat menjelaskan tujuan pembelajaran	√	√					
		e. Siswa memperhatikan guru saat menjelaskan cakupan materi	√						
2	Kegiatan Inti	a. Siswa aktif terlibat dalam mencari informasi yang luas dan mendalam untuk materi yang akan dipelajari	√					4,6	Sangat Baik
		b. Siswa memperhatikan guru saat menggunakan media dan sumber belajar		√					
		c. Siswa berinteraksi antar siswa serta siswa dengan guru, lingkungan, dan sumber belajar lainnya		√					
		d. Siswa aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran	√						
		e. Siswa melakukan percobaan yang dibimbing oleh guru		√					
		f. Siswa semangat untuk membaca dan menulis melalui tugas-tugas tertentu yang bermakna	√						
		g. Siswa melalui pemberian tugas, diskusi, dll., muncul gagasan baru baik lisan maupun tulisan	√						
		h. Siswa bersemangat berpikir menganalisis, menyelesaikan masalah dan bertindak tanpa rasa takut	√						
		i. Siswa aktif dalam pembelajaran kooperatif dan kolaboratif		√					
		j. Siswa berkompetisi secara sehat dalam meningkatkan prestasi belajar	√						
		k. Siswa membuat laporan eksplorasi yang dilakukan baik secara lisan maupun tulisan secara individual maupun kelompok		√					
		l. Siswa menyajikan hasil kerja	√						

merapikan tempat duduk. Siswa juga mendengarkan motivasi dan apersepsi yang diberikan oleh guru dan juga memperhatikan guru saat menyampaikan tujuan dan cakupan materi yang akan dipelajari.

Sedangkan dalam tahap kegiatan inti (lihat tabel 4.5), mendapat nilai rata-rata 4,6 yang berarti sangat baik. Hal ini dikarenakan, siswa aktif dalam proses belajar mengajar dan mengikuti tahapan KBM dengan sungguh-sungguh. Siswa juga berani bertanya, menyampaikan pendapat atau menjawab setiap pertanyaan yang diajukan. Para siswa juga bersemangat menyelesaikan tugas baik itu individu maupun kelompok.

Pada kegiatan penutup yang meliputi siswa bersama guru menyimpulkan materi yang telah dipelajari, memperhatikan penguatan, umpan balik dan tindak lanjut yang diberikan oleh guru, mendengarkan dengan seksama rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya, dan siswa bersama guru menutup pembelajaran. Mendapat nilai rata-rata 4,5 yang berarti sangat baik. Hal ini dikarenakan, siswa bersama guru menyimpulkan materi yang baru saja dipelajari dan mendengarkan dengan seksama rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya yang disampaikan oleh guru serta mencatat tugas rumah yang diberikan oleh guru, kemudian siswa bersama guru berdoa bersama-sama dipimpin oleh ketua kelas.

		<p>mental untuk mengikuti proses pembelajaran</p> <p>b. Mendengarkan dengan seksama motivasi yang diberikan oleh guru</p> <p>c. Mendengarkan dengan seksama apersepsi yang dilakukan oleh guru</p> <p>d. Siswa memperhatikan guru saat menjelaskan tujuan pembelajaran</p> <p>e. Siswa memperhatikan guru saat menjelaskan cakupan materi</p>	√							
2	Kegiatan Inti	<p>a. Siswa aktif terlibat dalam mencari informasi yang luas dan mendalam untuk materi yang akan dipelajari</p> <p>b. Siswa memperhatikan guru saat menggunakan media dan sumber belajar</p> <p>c. Siswa berinteraksi antar siswa serta siswa dengan guru, lingkungan, dan sumber belajar lainnya</p> <p>d. Siswa aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran</p> <p>e. Siswa melakukan percobaan yang dibimbing oleh guru</p> <p>f. Siswa semangat untuk membaca dan menulis melalui tugas-tugas tertentu yang bermakna</p> <p>g. Siswa melalui pemberian tugas, diskusi, dll., muncul gagasan baru baik lisan maupun tulisan</p> <p>h. Siswa bersemangat berpikir menganalisis, menyelesaikan masalah dan bertindak tanpa rasa takut</p> <p>i. Siswa aktif dalam pembelajaran kooperatif dan kolaboratif</p> <p>j. Siswa berkompetisi secara sehat</p>	√	√	√	√	√	√	4,26	Baik

seksama motivasi dan apersepsi yang diberikan oleh guru, siswa memperhatikan guru saat menjelaskan tujuan dan cakupan materi pembelajaran. Mendapat nilai rata-rata 4,2 yang berarti baik. Hal ini dikarenakan siswa bersama dengan guru berdoa bersama dan merapikan tempat duduk. Siswa juga mendengarkan motivasi dan apersepsi yang diberikan oleh guru dan juga memperhatikan guru saat menyampaikan tujuan dan cakupan materi yang akan dipelajari.

Sedangkan dalam tahap kegiatan inti (lihat tabel 4.7), mendapat nilai rata-rata 4,26 yang berarti baik. Hal ini dikarenakan, siswa aktif dalam proses belajar mengajar dan mengikuti tahapan KBM dengan sungguh-sungguh meskipun masih ada siswa yang kurang memperhatikan. Siswa juga berani bertanya, menyampaikan pendapat atau menjawab setiap pertanyaan yang diajukan dengan stimulus-stimulus yang diberikan oleh guru. Para siswa bersemangat menyelesaikan tugas baik itu individu maupun kelompok.

Pada kegiatan penutup yang meliputi siswa bersama guru menyimpulkan materi yang telah dipelajari, memperhatikan penguatan, umpan balik dan tindak lanjut yang diberikan oleh guru, mendengarkan dengan seksama rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya, dan siswa bersama guru menutup pembelajaran. Mendapat nilai rata-rata 4,5 yang berarti sangat baik. Hal ini dikarenakan, siswa bersama guru menyimpulkan materi yang baru saja dipelajari dan mendengarkan dengan seksama rencana pembelajaran pada pertemuan

		belajar lainnya				
		d. Melibatkan siswa secara aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran	5	4	4,5	
		e. Memfasilitasi siswa dalam melakukan percobaan yang dilakukan	4	3	3,5	
		f. Membiasakan siswa membaca dan menulis yang beragam melalui tugas-tugas tertentu yang bermakna	5	5	5	
		g. Memfasilitasi siswa melalui pemberian tugas, diskusi dll., untuk memunculkan gagasan baru baik lisan maupun tulisan	5	4	4,5	
		h. Memberi kesempatan untuk berpikir, menganalisis, menyelesaikan masalah dan bertindak tanpa rasa takut	5	4	4,5	
		i. Memfasilitasi siswa dalam pembelajaran kooperatif dan kolaboratif	4	4	4	
		j. Memfasilitasi siswa berkompetisi secara sehat dan meningkatkan prestasi belajar	4	4	4	
		k. Memfasilitasi siswa untuk membuat laporan eksplorasi yang dilakukan baik secara lisan maupun tulisan secara individual maupun kelompok	4	4	4	

		melalui tugas-tugas tertentu yang bermakna					
		g. Siswa melalui pemberian tugas, diskusi, dll., muncul gagasan baru baik lisan maupun tulisan	5	5	5		
		h. Siswa bersemangat berpikir menganalisis, menyelesaikan masalah dan bertindak tanpa rasa takut	5	4	4,5		
		i. Siswa aktif dalam pembelajaran kooperatif dan kolaboratif	4	4	4		
		j. Siswa berkompetisi secara sehat dalam meningkatkan prestasi belajar	5	4	4,5		
		k. Siswa membuat laporan eksplorasi yang dilakukan baik secara lisan maupun tulisan secara individual maupun kelompok	4	4	4		
		l. Siswa menyajikan hasil kerja secara individual maupun kelompok	5	5	5		
		m. Siswa melakukan kegiatan dengan percaya diri	4	4	4		
		n. Siswa memperhatikan konfirmasi yang dilakukan oleh guru tentang hasil eksplorasi siswa melalui berbagai sumber	5	4	4,5		
		o. Siswa melakukan refleksi untuk memperoleh pengalaman belajar yang dilakukan	5	4	4,5		
3	Penutup	a. Siswa bersama guru menyimpulkan materi yang telah dipelajari	4	4	4	4,5	Sangat Baik
		b. Siswa memperhatikan	5	5	5		

terlibat sepenuhnya dalam proses kegiatan belajar mengajar seperti bertanya kepada guru atau teman jika ada materi yang kurang dipahami, guru juga mengaitkan materi yang sedang dipelajari dengan kehidupan sehari-hari seperti mengajak siswa mengambil sampah yang ada disekitar lalu dibuang ke tempat sampah, kegiatan ini relevan dengan materi shadaqah dimana shadaqah tidak hanya berupa uang saja namun bisa dengan menggunakan tenaga. Guru juga mengajak siswa untuk membawa hadiah untuk ditukar dengan teman sekelasnya, hal ini relevan dengan materi hadiah. Dengan kegiatan-kegiatan yang dilakukan tersebut membuat siswa mempunyai keberanian untuk bertanya, menanggapi atau menjawab setiap pertanyaan yang diberikan.

Pada kegiatan penutup, guru bersama siswa membuat kesimpulan dari materi yang baru saja dipelajari dan dilanjutkan dengan memberi penguatan. Setelah itu, guru menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya serta memberi tugas rumah, kemudian guru bersama siswa berdoa bersama-sama dipimpin oleh ketua kelas. Pada tahap ini memperoleh nilai rata-rata 4,5 yang berarti baik.

Berdasarkan tabel 4.8 dapat dilihat keseluruhan rata-rata hasil observasi aktivitas guru dalam proses belajar mengajar dengan menggunakan model pembelajaran kontekstual sebesar 4,39. Dengan demikian, aktivitas guru dalam proses belajar mengajar dengan

menggunakan model pembelajaran kontekstual pada mata pelajaran fikih kelas VIII B dan VIII L termasuk dalam kategori baik.

Sedangkan dari hasil observasi aktivitas siswa (tabel 4.9) dalam kegiatan belajar mengajar mata pelajaran fikih kelas VIII B dan L ditemukan bahwa siswa mengikuti tahap pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup dengan baik. Hal ini di buktikan dengan perolehan nilai rata-rata sebesar 4,41 dengan penjelasan sebagai berikut:

Pada tahap pendahuluan, siswa mempersiapkan diri baik itu secara fisik dengan merapikan tempat duduk agar KBM menjadi nyaman maupun mental dengan berdoa bersama-sama. Kemudian siswa mendengarkan motivasi dan apersepsi yang diberikan oleh guru dengan seksama. Siswa juga memperhatikan guru saat menyampaikan tujuan dan cakupan materi yang akan dipelajari. Pada tahap ini mendapat nilai rata-rata sebesar 4,3 dengan kategori baik.

Sedangkan pada tahap kegiatan inti, siswa aktif dalam setiap kegiatan dalam pembelajaran. Siswa juga berani menyampaikan tanggapan, bertanya, atau menjawab setiap pertanyaan yang diberikan oleh guru. Ketika ada materi yang kurang dipahami, siswa akan bertanya kepada guru atau teman sebangkunya. Para siswa juga bersemangat menyelesaikan tugas baik itu tugas individu maupun kelompok. Sedangkan pada tahap ini memperoleh nilai rata-rata 4,43 dengan kategori baik.

Pada kegiatan penutup, siswa menyimpulkan materi yang baru saja dipelajari bersama dengan guru. Setelah itu, para siswa memperhatikan penguatan dan mendengarkan dengan seksama rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya yang disampaikan oleh guru serta mencatat tugas rumah yang diberikan oleh guru, kemudian siswa bersama guru berdoa bersama-sama dipimpin oleh ketua kelas. Pada tahap ini memperoleh nilai rata-rata 4,5 dengan kategori sangat baik.

Dari tabel 4.9 dapat dilihat keseluruhan rata-rata hasil observasi aktivitas siswa dalam proses belajar mengajar dengan menggunakan model pembelajaran kontekstual sebesar 4,41. Dengan demikian, aktivitas siswa dalam proses belajar mengajar dengan menggunakan model pembelajaran kontekstual pada mata pelajaran fikih kelas VIII B dan VIII L termasuk dalam kategori baik.

Dari penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan proses belajar mengajar menggunakan model pembelajaran kontekstual termasuk dalam kategori baik. Tahap-tahap dalam proses belajar mengajar terlaksana sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang telah dibuat oleh guru, sehingga proses kegiatan belajar mengajar terlaksana dengan baik

Menurut Nurdyansyah dan Eni Fariyatul Fahyuni, salah satu segmen model pembelajaran kontekstual adalah kapasitas dan kecenderungan untuk bertanya. Informasi yang secara konsisten

menggunakan model pembelajaran kontekstual termasuk dalam kategori baik. Jadi, penerapan model pembelajaran kontekstual dalam mata pelajaran fikih di MTsN 1 Lamongan terlaksana dengan baik.

3. Minat Siswa Terhadap Mata Pelajaran Fikih Setelah Menerapkan Model Pembelajaran Kontekstual di MTsN 1 Lamongan

Indikator dari minat belajar yakni perasaan senang, ketertarikan siswa, perhatian siswa, dan keterlibatan siswa. Untuk memperoleh data mengenai minat belajar siswa terhadap mata pelajaran fikih, peneliti membuat angket yang mengandung indikator dari minat belajar. Angket tersebut dibagikan pada hari senin dan rabu tanggal 18 dan 20 Januari 2021. Angket diberikan kepada para siswa kelas VIII MTsN 1 Lamongan dengan menggunakan teknik *proportional random sampling*, dimana setiap populasi memiliki kesempatan yang sama untuk menjadi sampel. Dalam penelitian ini mengambil 10% sampel dari populasi yang berjumlah 498 siswa. Maka, banyak sampel pada penelitian ini adalah 51 siswa. Angket ini dibuat untuk mengetahui minat siswa terhadap mata pelajaran fikih. Dalam pertanyaan angket ini telah disertakan pilihan alternatif jawaban, agar lebih mempermudah responden dalam memberikan jawaban yang relevan terhadap pokok-pokok masalah yang dibahas. Adapun bobot nilai dari 4 alternatif jawaban adalah sebagai berikut:

- a. Untuk jawaban SS skornya 4
- b. Untuk jawaban S skornya 3

Berikut ini adalah hasil dari penyebaran angket tentang minat belajar siswa terhadap mata pelajaran fikih kelas VIII di MTsN 1 Lamongan.

Tabel 4.11

Hasil Angket Minat Belajar Siswa Terhadap Mata Pelajaran Fikih

No.	Nomor Item																				Jml
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	
1	1	3	3	3	3	4	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	61
2	4	3	3	3	4	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	64
3	4	4	4	4	4	3	4	3	4	3	3	3	3	2	3	3	3	3	4	3	67
4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	60
5	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	3	4	4	4	4	74
6	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	2	3	3	56
7	3	3	3	2	4	3	3	3	4	3	4	2	3	3	2	3	4	3	3	4	62
8	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	75
9	4	4	3	4	4	4	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	69
10	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	4	4	4	4	77
11	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	4	4	68
12	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	2	2	3	3	3	3	57
13	3	4	4	3	3	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	67
14	3	3	4	4	3	3	3	4	4	3	4	3	2	4	4	2	4	3	4	4	68
15	3	3	4	4	4	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	67
16	4	3	3	3	4	3	4	4	4	3	4	3	2	4	4	3	4	3	3	3	68
17	4	4	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	64
18	4	3	4	3	3	4	3	4	4	3	3	3	3	2	2	2	4	3	3	3	63
19	4	3	3	4	3	4	4	4	4	4	3	3	4	3	3	3	4	4	4	4	72
20	4	3	3	4	3	4	4	4	3	3	3	3	3	4	4	2	4	4	4	2	68
21	4	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	2	3	4	61
22	3	2	3	1	3	3	3	3	4	2	3	2	2	3	3	3	4	2	3	3	51
23	4	2	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	4	2	3	3	3	4	3	64
24	3	2	4	3	3	4	4	4	4	3	4	3	3	4	3	3	3	3	4	4	68
25	3	2	2	3	3	2	3	3	3	2	3	1	1	3	1	1	2	1	4	3	46
26	4	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	65
27	4	4	3	4	3	4	4	4	4	3	4	3	3	3	4	3	4	3	4	4	72
28	4	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	2	3	2	3	3	2	3	3	56
29	4	3	4	4	4	4	4	3	4	3	3	3	3	4	4	4	3	3	4	4	72

30	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	3	3	4	4	4	74
31	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	80
32	3	3	4	3	3	4	4	3	4	4	4	3	3	4	4	3	4	4	4	4	72
33	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	59
34	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	2	3	3	3	4	3	4	3	63
35	4	4	3	4	4	4	4	3	3	4	4	3	3	3	2	3	3	3	3	4	68
36	3	2	3	2	3	2	2	3	3	3	3	2	2	2	3	2	3	3	3	3	52
37	4	3	3	4	3	3	4	4	4	4	4	3	3	4	3	3	3	3	4	4	70
38	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	2	2	3	2	2	3	2	4	3	54
39	3	3	3	3	3	4	4	3	4	2	4	2	2	4	3	3	3	3	4	4	64
40	4	3	3	4	2	3	4	3	4	3	3	3	2	2	4	2	4	3	4	3	63
41	3	2	4	3	3	3	4	3	4	3	4	2	2	4	4	3	4	3	4	3	65
42	3	4	3	4	3	4	4	3	4	3	3	2	2	3	3	2	3	3	4	4	64
43	4	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	3	3	4	4	3	3	3	4	4	72
44	4	3	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	3	4	3	3	4	3	4	4	73
45	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	4	4	4	66
46	4	4	3	4	3	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	3	3	4	4	3	73
47	4	4	3	4	4	3	3	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	73
48	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	2	2	3	2	2	3	3	2	2	52
49	3	3	3	3	4	3	3	4	4	3	3	3	2	2	2	3	3	2	4	3	60
50	3	4	3	3	4	3	4	4	4	3	4	3	3	4	3	3	4	3	4	3	69
51	4	4	3	4	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	65

Data Hasil Angket

Berikut ini adalah analisis data dari setiap pertanyaan yang diajukan dalam angket minat belajar siswa terhadap mata pelajaran fikih:

- 1) Saya tidak berbicara sendiri ketika guru menjelaskan

Tabel 4.12

Saya tidak berbicara sendiri ketika guru menjelaskan

No.	Jawaban Responden	Frekuensi	Presentase
1	Sangat Setuju	27	52,94%
2	Setuju	23	45,09%
3	Tidak Setuju	0	0%
4	Sangat Tidak Setuju	1	1,96%

- Sungguminasa Kabupaten Gowa”. *Jurnal Pendidikan Fisika*, Vol. 4, No. 2. 161-174.
- Octavia, Shilphy A, *Model-Model Pembelajaran*, Yogyakarta: Deepublish, 2020, Cet. Pertama.
- Sandu Siyoto dan Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015.
- Sanjaya, Wina, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta:Kencana, 2008, Cet. 5.
- Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar*, Jakarta: Rajawali Pres, 2005.
- Sirait, Erlando Deni, “Pengaruh Minat Belajar Terhadap Prestasi Belajar Matematika” *Jurnal Formatif* 6 (1), 35-43, 2016.
- Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka Cipta, 2013, Ed. Rev, Cet. 6.
- Sudjana, *Metode Statistika*, Bandung: CV.Tarsito, 2001.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2016, Cet. Ke-23.
- Sukma, et al., “Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri terbimbing (*Guided Inquiry*) dan Motivasi Terhadap Hasil Belajar Fisika Siswa”. *Saintifika*, Vol. 18, No. 1, Juni 2016.
- Sukreni, Wayan, et, al., “Penerapan Pendekatan Pembelajaran Kontekstual Untuk Meningkatkan Minat dan Hasil Belajar Anak Kelompok B Tk Kumara Jati Denpasar” *e-Journal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha Program Studi Pendidikan Dasar*, Vol. 4 Th. 2014.
- Susanto, Ahmad, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, Jakarta: Prenadamedia Group, 2013, Ed, 1.
- Syahputra, Edy, *Snowball Throwing Tingkatkan Minat dan Hasil Belajar*, Sukabumi: Haura Publishing, 2020.
- Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif Progresif*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2009.
- W, Gulo, *Metodologi Peneltian*, Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia, 2002.